

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Tali pusat dalam istilah medis disebut dengan *Umbilical Cord*. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama bayi di dalam kandungan semasa dalam rahim, tali pusat ini menyalurkan oksigen dan makanan dari *Placenta* kejanin yang berada didalamnya. Begitu janin dilahirkan, bayi tidak lagi membutuhkan makanan dan oksigen dari ibunya karena bayi sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran ini harus di potong dan dijepit atau diikat (Elisa Putri, 2019). Tali pusat juga merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir (Aisyah, 2017).

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang sangat tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir. Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar, dan adanya ketidaksesuaian dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditentukan.

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi. Pada tahun 2017 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000. Di Asia Tenggara diperkirakan 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2017). Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar 24%-34% dan angka kematian bayi disebabkan infeksi sebesar 7,3%. Salah satu penyebab infeksi pada bayi baru lahir yaitu karena tali perawatan pusat yang kurang baik. Jumlah kasus kematian neonatal, bayi dan balita di provinsi Lampung tahun 2020 terdapat sebesar 471,66 dan 19 kasus. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. (Elisa Putri, 2019).

Angka kematian neonatus di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab kematian neonatus adalah karena infeksi neonatus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33% kasus tetanus neonatal diikuti dengan adanya penyakit omphalitis dan sepsis (Blencowe et al.,

2011). Omphalitis adalah infeksi lokal pada umbilicus yang terutama menyerang neonatus (Steer-Massaró, 2020). Oleh karena itu, diperlukan perawatan umbilical yang tepat untuk mencegah terjadinya omphalitis.. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat agar terhindar dari resiko infeksi yaitu dengan berbagai metode diantaranya perawatan tali pusat menggunakan alcohol 70%, topical ASI, dan kassa kering steril (Elisa Putri, 2019) Dengan menggunakan kassa kering steril lama pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan dengan kassa alcohol 70%. Tali pusat terlepas dengan sendirinya, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk memegang atau menarik-narik tali pusat (Elisa Putri, 2019).

Lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan kering tertutup lebih cepat (70.105 jam) selisih waktu 35 jam dibandingkan dengan perawatan dengan alcohol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumaryani yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan rata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat dengan alcohol 70% 6,87 hari/165 jam, kassa kering membutuhkan waktu 6,65 hari/159 jam, dan dengan menggunakan ASI membutuhkan waktu 5,32 hari/127 jam (Kasiati, 2015). Dampak positif perawatan tali pusat secara baik dan benar adalah tali pusat cepat kering dan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat puputnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tali pusat yang disebut dengan Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* dan dapat menyebabkan kematian.(Erawati,2020).

Selama perawatan pada bayi memerlukan peran ibu, dimana dibutuhkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan dalam perawatan bayi (Yuliani, 2017). Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan, maka dari itu ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup. Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan bayi. Pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi (Aisyah, 2017). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari informasi yang berasal dari seseorang (WHO, 2017).

Salah satu peran dan fungsi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu sebagai edukator atau pendidik. Melalui KIE yang merupakan kegiatan penyampaian informasi

untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dengan produk luaran berupa media edukasi seperti video, booklet, dan buku saku yang memenuhi kriteria tepat, berguna, dan menarik sehingga layak untuk dipublikasikan dan diajukan Hak cipta. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek buku saku merupakan salah satu media yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) kepada masyarakat khususnya Ibu yang baru melahirkan. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana untuk dipelajari. Adapun kelebihan buku saku yaitu dapat menyajikan informasi dalam jumlah banyak, informasi dapat dipelajari sesuai kemampuan pembaca, dapat dipelajari kapan dan dimana saja dikarenakan mudah dibawa, menarik karna dilengkapi gambar dan warna yang menarik (Hidayah, 2018). Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan buku saku ialah buku berukuran kecil, berisi materi maupun informasi lainnya berupa bacaan pendek disertai gambar yang bisa disimpan dalam saku, sehingga dengan sifatnya yang praktis akan memudahkan dalam membawa serta dapat dibaca kapan saja sesuai kebutuhan.

Hasil survey pendahuluan di PMB Eliza Lampung bahwa data dari bulan Januari sampai Desember 2023 sebanyak 42 bayi, kelahiran yang paling banyak di bulan Maret dan Desember ada 10 ibu melahirkan. Pada wawancara terhadap 10 ibu baru melahirkan didapatkan 8 ibu belum paham cara perawatan tali pusat secara baik dan benar dengan menggunakan kassa kering steril. Setelah di wawancara ibu juga ada yang masih menggunakan ramuan tradisional dan juga ibu dengan kelahiran pertamanya belum tau cara merawat tali pusat yang baik dan benar.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa buku saku dengan judul “Edukasi Perawatan Tali Pusat Yang Benar Pada Bayi Baru Lahir Dengan Media Buku Saku”. Pembuatan buku saku ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat tali pusat bayi yang baik dan benar untuk meminimalisir terjadinya infeksi dan masalah kesehatan lainnya. Dengan begitu AKN dan AKB terkhusus di wilayah Lampung dapat menurun.